

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI
SD TAKHASSUS AL-QURAN KALIBEBER WONOSOBO**



Oleh: Ayu Sholina

NIM:17204080035

TESIS

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA**

**Diajukan kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M. Pd.)
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

YOGYAKARTA

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Sholina, S.Pd.I
NIM : 17204080035
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 7 April 2019
Saya yang menyatakan,



Ayu Sholina, S.Pd.I

NIM: 17204080035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ayu Sholina, S.Pd.I

NIM : 17204080035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditinjak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 7 April 2019

Saya yang menyatakan,



Ayu Sholina, S.Pd.I

NIM: 17204080035

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Sholina, S.Pd.I
Tempat Tanggal Lahir : Pemangkat, 25 Agustus 1993
NIM : 17204080035
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Bahwa saya menerima resiko apapun yang berkaitan dengan pemakaian foto berjilbab pada ijazah dan tidak akan menuntut pihak Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, jika dikemudian hari terdapat hal-hal yang tidak diinginkan berkaitan dengan hal tersebut.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan dengan penuh kesadaran untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 18 April 2019

Saya yang membuat pernyataan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Ayu Sholina, S.Pd.I
NIM: 17204080035



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 589621, 512474 Fax, (0274) 586117
tarbiyah.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

PENGESAHAN

Nomor : B-116/Un.02/DT/PP.01.1/V/2019

Tesis Berjudul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN SELF REGULATED LEARNING DAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD
TAKHASSUS AL-QURAN KALIBEBER WONOSOBO

Nama : Ayu Sholina

NIM : 17204080035

Program Studi : PGMI

Konsentrasi : -

Tanggal Ujian : 3 Mei 2019

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 20 MAY 2019

Dekan,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

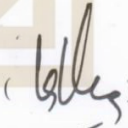


Dr. Abdul Arifi, M.Ag
NIP. 19661121 199203 1 002

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
SELF REGULATED LEARNING DAN PRESTASI BELAJAR
PESERTA DIDIK DI SD TAKHASSUS AL-QURAN KALIBEBER
WONOSOBO

Nama : Ayu Sholina
NIM : 17204080035
Prodi : PGMI
Konsentrasi : -

telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah
Pembimbing /Ketua : Dr. H. Abdul Munip, M.Ag ()

Penguji I : Dr. Hj. Maemunah, M.Ag ()

Penguji II : Dr. H. Maksudin, M.Ag ()

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 3 Mei 2019

Waktu : 13.30 - 14.50

Hasil/ Nilai : A-

IPK : 3,77

Predikat : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Dengan Pujian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum.wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN *SELF-REGULATED LEARNING* DAN PRESTASI BELASAR PESERTA DIDIK DI SDTAKHASSUS AL- QURAN KALIBEBER WONOSOBO

Yang ditulis oleh :

Nama : Ayu Sholina

NIM : 17204080035

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

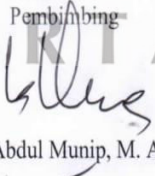
Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M. Pd).

Wassamu 'alaikum.wr.wb.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 18 April 2019

Pembimbing


Dr. Abdul Munip, M. Ag

MOTTO

WHEN YOU KNOW THE KEY OF FAILURE
YOU WILL KNOW THE KEY OF SUCCESS¹



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Deddy Corbuzier, (seniman), dalam Instagram @mastercorbuzier, 11 Januari 2019.

PERSEMBAHAN

Karya Sederhana Ini Penulis Persembahkan

Kepada

Almamaterku Tercinta

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Pascasarjana Program Magister Pendidikan Islam Negeri

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Ayu Sholina, Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan *Self-Regulated Learning* dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Takhassus al-Quran Kalibeper Wonosobo. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga 2019.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kecerdasan emosional baik dari segi kemampuan interpersonal maupun intrapersonal peserta didik. Peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi mampu mengatur diri dalam menghadapi situasi belajar (*self-regulated learning*) yang berimplikasi pada pencapaian prestasi belajar yang lebih baik. Sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah belum mampu mengatur diri dalam menghadapi situasi belajar (*self-regulated learning*), sehingga berimplikasi pada rendahnya prestasi belajar. Oleh karena itu, kecerdasan emosional perlu dikembangkan dalam diri peserta didik agar memiliki *self-regulated learning* dan prestasi belajar yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Takhassus al-Quran Kalibeper Wonosobo. Peneliti memilih SD Takhassus al-Quran sebagai *setting* objek penelitian karena penerapan pendidikan bercorak pesantren menawarkan lingkungan belajar yang dapat menunjang prestasi para santri terutama dalam menghafal al Quran. Kegiatan yang begitu padat juga mengajarkan kepada anak untuk menghargai waktu, disiplin, dan mandiri. Namun, terdapat aspek penting yang harus dipertimbangkan, yaitu perkembangan kecerdasan emosional peserta didik.

Penelitian ini menggunakan teori kecerdasan emosional dari Daniel Goleman. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* dan prestasi belajar peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *mixed method* dengan model *concurrent embedded design*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah skala kecerdasan emosional dan skala *self-regulated learning*, observasi, dan wawancara, sedangkan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi bivariate.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo adalah sangat tinggi (63,33%), (2) Tingkat *self-regulated learning* peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo adalah sedang (70%), (3) Tingkat prestasi belajar peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo adalah baik (76,66%), (4) Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (X) dengan *self-regulated learning* (Y_1). (5) Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar (Y_2). Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, memiliki *self-regulated learning* dan prestasi belajar yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah, memiliki *self-regulated learning* dan prestasi belajar yang rendah pula.

Kata Kunci: kecerdasan emosional, *self-regulated learning*, prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini. Shalawat serta salam semoga terlimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad saw. Atas pendidikan akhlaknya yang paling sempurna. Semoga di hari akhir nanti kita termasuk orang-orang yang mendapatkan syafaatnya. Amin.

Penyusunan tesis ini merupakan kajian singkat tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* dan prestasi belajar peserta didik di SD Takhasus al-Quran Kalibeber Wonosobo. Tesis ini peneliti ajukan untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tesis ini tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Yudian Wahyudi, M.A, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Ahmad Arifi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Abdul Munip, M.Ag, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sekaligus pembimbing tesis yang dengan arif dan bijaksana telah meluangkan waktunya untuk membimbing, mengarahkan, serta memberikan petunjuk-petunjuk kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.

4. Dr. Siti Fatonah, M.Pd, selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyelesaikan penulisan tesis ini.
6. Kepala sekolah SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo, yang telah memberikan kesempatan dan banyak membantu peneliti dalam proses penelitian ini.
7. Ayah dan ibu yang tak henti-hentinya memanjatkan do'a kepada Allah SWT untuk kesuksesan peneliti, kemudian kepada keluarga yang telah banyak membantu dan mendoakan peneliti hingga karya ilmiah ini selesai.
8. Untuk teman seperjuangan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah yang telah memberikan semangat dan bantuannya bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini. Untuk calon suami tercinta, Fajar Dwi Mukti yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Kepada semua pihak, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya. Tiada kata yang pantas peneliti ucapkan selain rasa terimakasih yang sebesar-besarnya dan rasa syukur atas selesainya penulisan tesis ini. Peneliti mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan tesis ini dan peneliti berharap adanya saran, kritik yang bisa membangun dan meningkatkan kualitas penulis dalam ilmu pengetahuan tesis ini. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti khususnya bagi semua pihak pada umumnya. Amiin.

Yogyakarta, 18 April 2019

Peneliti,

Ayu Sholina, S.Pd.I

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB ..	iv
PENGESAHAN.....	v
PERSETUJUAN TIM PENGUJI TESIS	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
1. Tujuan Penelitian	6
2. Kegunaan Penelitian.....	6
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	10
1. Jenis Penelitian.....	10
2. Variabel dan Definisi Operasional	12
3. Tempat dan Waktu Penelitian	14
4. Sumber Data.....	14
5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan data.....	15
6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	21
F. Sistematika Pembahasan	26
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kecerdasan Emosional	28
1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	28
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional	29
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional.....	31
4. Perkembangan Emosional Anak Usia Dasar	34
B. <i>Self-Regulated learning</i>	35
1. Pengertian <i>Self-Regulated Learning</i>	35
2. Aspek-aspek <i>Self-Regulated Learning</i>	36
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Self-Regulated Learning</i>	40
C. Prestasi Belajar.....	41

1. Pengertian Prestasi Belajar.....	41
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar	43
3. Aspek-aspek Prestasi Belajar Siswa	46
D. Hipotesis.....	50
BAB III : DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Sejarah Singkat.....	51
B. Visi, Misi dan Tujuan SD Takhassus al-Quran Kalibebber Wonosobo	52
C. Struktur Organisasi SD Takhassus al-Qur'an	54
D. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik	56
1. Keadaan Pendidik.....	56
2. Keadaan Peserta Didik	61
BAB IV : KECERDASAN EMOSIONAL, <i>SELF-REGULATED LEARNING</i>, DAN PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD TAKHASSUS AL-QURAN KALIBEBER WONOSOBO	
A. Hasil Analisis Data	
1. Kecerdasan Emosional Peserta Didik.....	63
2. <i>Self-Regulated Learning</i> Peserta Didik.....	67
3. Prestasi Belajar Peserta Didik.....	71
4. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan <i>Self-Regulated Learning</i> Peserta Didik.....	93
5. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar Peserta Didik	98
B. Pembahasan.....	101
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	108
B. Saran-saran.....	110
DAFTAR PUSTAKA	113
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Skor Skala Likert, 15.
Tabel 2	Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional, 19.
Tabel 3	Kisi-Kisi Instrumen <i>Self-Regulated Learning</i> , 19.
Tabel 4	Nilai Raport Peserta Didik, 21.
Tabel 5	Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional, 22.
Tabel 6	Hasil Uji Coba Skala <i>Self-regulated learning</i> , 23.
Tabel 7	Reliability Statistics Kecerdasan Emosional, 25.
Tabel 8	Reliability Statistics <i>Self-Regulated Learning</i> , 26.
Tabel 9	Trend Perkembangan, 39.
Tabel 10	Keadaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Tahun 2018-2019, 56.
Tabel 11	Data Pembina Asrama Putri SD Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo Tahun 2018-2019, 57.
Tabel 12	Data Pembina Asrama Putra SD Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo Tahun 2018-2019, 58.
Tabel 13	Jumlah Peserta Didik SD Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo Tahun 2018-2019, 61.
Tabel 14	Daftar Nama Peserta Didik Kelas VI B SD Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo Tahun 2018-2019, 62.
Tabel 15	Hasil Skala Kecerdasan Emosional, 64.
Tabel 16	Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Emosional, 64.
Tabel 17	Kategorisasi Kecerdasan Emosional, 66.
Tabel 18	Hasil Skala <i>Self-Regulated Learning</i> , 67.
Tabel 19	Hasil Analisis Deskriptif <i>Self-Regulated Learning</i> , 68.
Tabel 20	Kategorisasi <i>Self-Regulated Learning</i> , 70.
Tabel 21	Nilai Raport Peserta Didik, 71.
Tabel 22	Hasil Analisis Deskriptif Prestasi Belajar, 72.
Tabel 23	Klasifikasi Prestasi Belajar, 73.
Tabel 24	<i>Tests of Normality</i> , 94.
Tabel 25	Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dengan <i>Self-Regulated Learning</i> , 95.
Tabel 26	Tingkat Korelasi dan Kekuatan Hubungan, 96.
Tabel 27	<i>Correlations</i> Kecerdasan Emosional dengan <i>Self-Regulated Learning</i> , 97.
Tabel 28	Uji Linieritas Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar, 99.
Tabel 29	<i>Correlations</i> Kecerdasan Emosional dengan Prestasi, 100.

DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1 Langkah-langkah penelitian *sequential explanatory design*, 11.
Gambar 2 Peta Konsep Hubungan Kecerdasan Emosional dengan *Self-Regulated Learning* dan Prestasi Belajar, 49.
Gambar 3 Struktur Organisasi SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo, 55.
Gambar 4 Histogram Distribusi Kecerdasan Emosional, 65.
Gambar 5 Histogram Distribusi *Self-Regulated Learning*, 69.
Gambar 6 Histogram Distribusi Prestasi Belajar, 72.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Transkrip Wawancara
Lampiran 2	Catatan Lapangan
Lampiran 3	Skala Kecerdasan Emosional
Lampiran 4	Skala <i>Self-Regulated Learning</i>
Lampiran 5	Hasil Skala Kecerdasan Emosional
Lampiran 6	Hasil Skala <i>Self-Regulated Learning</i>
Lampiran 7	Tabel Frekuensi
Lampiran 8	Histogram
Lampiran 9	Nilai Raport Peserta Didik
Lampiran 10	Uji Prasyarat Analisis
Lampiran 11	Analisis Korelasi Bivariate



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses untuk mengubah sikap dan perilaku seseorang dengan upaya pelatihan dan pembelajaran yang disusun secara terencana dan sistematis. Belajar sebagai salah satu upaya dalam melakukan perubahan untuk mencapai pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku yang lebih baik. Sebagaimana yang tertuang dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Salah satu hasil dari proses belajar adalah prestasi belajar. Prestasi belajar mengacu pada sejauh mana peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan kemahiran yang telah diajarkan oleh guru. Banyak orang berpendapat bahwa untuk mencapai kesuksesan harus memiliki IQ yang tinggi, akan tetapi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan hidup seseorang adalah kecerdasan emosional. Kecerdasan emosional memiliki pengaruh besar dalam kehidupan baik pribadi maupun

¹Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.

sosial seperti kepuasan kerja, prestasi akademik, keterampilan komunikasi, kepemimpinan dan manajemen konflik.²

Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor yang berpotensi dalam memberi berkontribusi lebih banyak terhadap sikap positif, perilaku, dan hasil yang berkaitan dengan kesuksesan.³ Kecerdasan emosional berperan penting dalam pengaturan diri (*self-regulation*) dan prestasi belajar peserta didik. Kemampuan peserta didik dalam mengendalikan emosinya akan membawa kemudahan bagi mereka dalam berkonsentrasi dan proses menerima informasi dan pengetahuan juga meningkat sehingga memudahkannya dalam menjalani proses belajar di lingkungan luas.

Banyak peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar dikarenakan hal-hal yang lebih menarik untuk mereka lakukan daripada belajar untuk seperti bermain, berbicara dengan teman, dan lain-lain. Hal ini disebabkan peserta didik belum mampu mengendalikan emosi untuk mengatur diri dalam belajar sehingga tujuan belajar yang ingin dicapai tidak dapat diwujudkan.

Lingkungan pertama dan sangat penting bagi perkembangan emosi anak adalah lingkungan keluarga. Keluarga berperan penting dalam mengasah kecerdasan emosional anak, karena anak mempelajari semua pengalaman yang ia dapatkan dalam keluarga. Dari keluarga, anak belajar

² İlknur Durdu, dkk, "Relationship Between Emotional Intelligence And Classroom Climate," dalam *European Journal Of Education Studies*, Vol. 4, Nomor 4, Januari 2018, hlm. 427.

³ Muraina Kamilu Olanrewaju, dkk, "Efficacy of Emotional Intelligence Technique and Parental Social Class in Fostering Vocational Development of Secondary School Students in Gombe State, Nigeria," dalam *International Journal of Education*, Vol. 11, Nomor 2, Februari 2019, hlm. 137.

untuk mengenali emosi diri sendiri dan orang lain, mampu mengendalikan perasaan mereka, memotivasi diri, dan berempati terhadap orang di sekitarnya.

Namun sering dijumpai orang tua lebih mempercayakan pengasuhan dan pendidikan anak kepada lembaga pendidikan pesantren. Saat ini, pesantren berkembang pesat dengan menawarkan berbagai model pendidikan, salah satunya adalah pesantren tahfidz yang banyak diminati oleh para orang tua dalam mempercayakan pengasuhan dan pendidikan anak. Selain itu, pesantren juga menjadi salah satu sarana dalam pembinaan akhlak bagi anak.

SD Takhassus Al-Quran merupakan lembaga pendidikan formal dengan corak pesantren. SD Takhassus Al-Quran menawarkan sebuah lingkungan belajar yang dapat menunjang prestasi para santri terutama dalam menghafal al Quran. Kegiatan yang begitu padat juga mengajarkan kepada anak untuk menghargai waktu, disiplin, dan mandiri. Akan tetapi, terdapat aspek penting yang harus dipertimbangkan, yaitu kecerdasan emosional anak. Anak usia 6-12 tahun merupakan usia yang masih sangat membutuhkan kedekatan dengan rumah dan orang tua, hal ini dikarenakan bagi mereka rumah dan keluarga adalah naungan yang paling nyaman dan aman.⁴

⁴ Allen, K, Eileen, *Profil Perkembangan Anak*, (Jakarta:Indeks, 2010), hlm. 195.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pembina asrama pada tanggal 03 November 2018, terdapat kesulitan dalam menangani emosi peserta didik yang masih labil, perilaku peserta didik yang kurang menyenangkan, serta jumlah peserta didik yang cukup banyak dengan emosi yang berbeda. Hal ini ditunjukkan dengan adanya beberapa peserta didik yang cenderung pendiam, sulit bergaul dengan teman sebaya, *bullying*, kabur, bahkan ada peserta didik yang jarang dijenguk oleh orang tuanya.

Hal ini menuntut para guru dan pembina pesantren meluangkan waktu lebih banyak dalam mendidik, memberikan perhatian dan kasih sayang kepada peserta didik tersebut. Kesulitan-kesulitan tersebut menjadi tantangan bagi para guru dan pembina pesantren untuk memenuhi kebutuhan perkembangan emosi peserta didik.

Ibu Nurul selaku wali kelas VI B mengatakan bahwa peserta didik kelas VI B merupakan peserta didik yang memiliki prestasi belajar di bawah rata-rata. Hal ini berdasarkan kebijakan dari pihak sekolah dalam menempatkan peserta didik berdasarkan kemampuan yang dimiliki (*ability grouping*). Masalah prestasi muncul ketika peserta didik tidak menetapkan tujuan, tidak merencanakan bagaimana cara mencapainya, dan tidak memonitor kemajuan mereka menuju tujuan tersebut secara memadai.⁵

⁵ John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm. 233.

Oleh karena itu, permasalahan ini layak untuk diteliti. Dengan adanya problem di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian mengenai “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan *Self-Regulated Learning* dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Takhassus Kalibeber Wonosobo.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo?
2. Bagaimana tingkat *self-regulated learning* peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo?
3. Bagaimana tingkat prestasi belajar peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo?
4. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo?
5. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional peserta didik secara kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo
- b. Untuk mengetahui tingkat *self-regulated learning* peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo
- c. Untuk mengetahui tingkat prestasi belajar peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo
- d. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo
- e. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat Teoritik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang keilmuan psikologi pendidikan sebagai hasil dari pengamatan langsung dan memberikan informasi mengenai hubungan antara kecerdasan emosional dengan *self-regulated learning* dan prestasi belajar peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan positif bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan, membimbing, dan meningkatkan kecerdasan emosional anak agar memiliki *self-regulated learning* yang baik sehingga dapat meraih prestasi belajar yang cemerlang.

D. Kajian Pustaka

Sejauh penelusuran peneliti belum menemukan penelitian ataupun karya ilmiah yang meneliti tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan *Self-Regulated Learning* dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Takhasus Kalibeber Wonosobo. Akan tetapi, ada beberapa penelitian dan karya ilmiah yang juga membahas berkaitan dengan tema tersebut.

Sebagaimana yang peneliti temukan dalam jurnal yang berjudul “Pengaruh pola asuh dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta.” Penelitian ini membahas tentang pengaruh pola asuh dan interaksi teman sebaya terhadap kecerdasan emosional anak dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola asuh orang tua dan interaksi antar teman sebaya secara bersama-sama mempengaruhi kecerdasan emosional anak.⁶

⁶ Khamim Zarkasih Putro, “Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, No. 2, 2015.

Jurnal yang berjudul “*Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students*” (Peran Kecerdasan Emosional terhadap Prestasi Siswa). Penelitian ini mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional dan perannya dalam prestasi siswa dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi akademik tanpa adanya kecerdasan emosional tidak menunjukkan keberhasilan di masa depan dan tanpa kecerdasan emosional juga menunjukkan kurangnya kemampuan untuk membangun hubungan baik di tempat kerja maupun di sekolah.⁷

Emotions, Self-Regulated Learning, and Achievement in Mathematics: A Growth Curve Analysis (Emosi, *Self-Regulated Learning*, dan Prestasi dalam Matematika). Jurnal ini membahas tentang trend perkembangan empat emosi akademik (kecemasan, kebosanan, kesenangan, dan kebanggaan) dan menguji apakah perubahan emosi berhubungan dengan perubahan dalam strategi pengaturan diri siswa dan prestasi dalam matematika dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perubahan emosi positif secara sistematis berhubungan dengan perubahan *self-regulated learning* dan prestasi. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa selain "keinginan" dan "keterampilan," siswa membutuhkan "getaran hati (*thrill*)" untuk berhasil di sekolah.⁸

⁷ Bhadouria Preeti, “Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students”, dalam *Research Journal of Educational Sciences*, Vol. 1, No. 2, Mei 2013.

⁸ Wondimu Ahmed, dkk, Emotions, “Self-Regulated Learning, and Achievement in Mathematics: A Growth Curve Analysis”, dalam *Journal of Educational Psychology*, Vol. 105, No. 1, Mei 2013.

Tesis yang berjudul “Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MTs Ali Maksum Yogyakarta”. Penelitian ini membahas tentang pengaruh korelasi antara kecerdasan emosional dan persepsi belajar bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dan persepsi siswa terhadap pembelajaran bahasa Arab.⁹

Tesis yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2010/2011. Penelitian ini membahas tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan persepsi belajar bahasa Arab dengan prestasi belajar bahasa Arab dengan menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan motivasi belajar dengan nilai signifikansi t-test sebesar 0,012, dan ada hubungan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar dengan nilai signifikansi t-test sebesar 0,007.¹⁰

⁹ Abdullah Umar, “Korelasi antara Kecerdasan Emosional dan Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Arab dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab di MTs Ali Maksum Yogyakarta”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017).

¹⁰ Khanif Maksum, “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Jejeran Bantul pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tahun Pelajaran 2010/2011”, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2011).

Dari beberapa penelitian terdahulu yang telah peneliti paparkan, persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang kecerdasan emosional. Akan tetapi, terdapat perbedaan dari aspek metodologis, jumlah variabel independen dan dependen, objek penelitian, lembaga pendidikan, dan jenjang pendidikan.

Secara metodologis, riset-riset sebelumnya dilakukan hanya dengan menggunakan salah satu jenis pendekatan saja yaitu kuantitatif atau kualitatif, sehingga tidak diketahui secara mendalam aspek-aspek lain dari kecerdasan emosional yang diteliti. Sedangkan peneliti menggunakan *mixed method* yaitu metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk mengungkap secara mendalam mengenai kecerdasan emosional peserta didik. Maka dari itu peneliti melakukan inovasi di bidang metodologis yang berbeda dari riset-riset sebelumnya.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *mixed method*. *Mixed method* adalah metode yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang komprehensif, valid, reliabel, dan obyektif.¹¹

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 475.

Model *mixed method* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *concurrent embedded design*, yaitu metode campuran yang menerapkan satu tahap pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif dalam satu waktu. *Concurrent embedded design* memiliki metode primer yang memandu proyek dan database sekunder yang memainkan peran pendukung dalam prosedur-prosedur penelitian.¹²

Penelitian ini lebih menekankan pada pendekatan kuantitatif sebagai metode primer, dan pendekatan kualitatif sebagai metode sekunder. Dalam penelitian ini, pendekatan kualitatif digunakan untuk menunjang dalam mengumpulkan data dan melakukan interpretasi. Langkah-langkah penelitian dalam *concurrent embedded design* adalah :

Gambar 1
Concurrent Embedded Design



Dalam pendekatan kuantitatif, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan variabel independen yaitu kecerdasan emosional dengan dua variabel dependen yaitu *self-regulated learning* dan prestasi belajar. Adapun pendekatan kualitatif digunakan untuk menggali lebih dalam variabel kecerdasan emosional dan *self-regulated learning*

¹²John W Creswell, "Research design Qualitative, Quntitative, and Mixed Method," (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 5.

kemudian digambarkan apa yang ada di lapangan melalui angka-angka statistik yang diinterpretasikan ke dalam suatu uraian.

2. Variabel dan Definisi Operasional

Variabel adalah segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian.¹³ Adapun variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel independen yaitu kecerdasan emosional (X) dan dua variabel dependen yaitu *self-regulated learning* (Y_1) dan prestasi belajar (Y_2). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

a. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor total dari jawaban responden tentang kecerdasan emosional yang diukur melalui indikator-indikator yang dikembangkan berdasarkan teori kecerdasan emosional. Indikator-indikator tersebut meliputi:

- 1) Mengenali emosi diri sendiri
- 2) Mengelola emosi diri
- 3) Memotivasi diri sendiri
- 4) Mengenali emosi orang lain (empati)
- 5) Membina hubungan

¹³ Amos Neolaka, *Metode Penelitian dan Statistik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 60.

b. *Self-Regulated Learning*

Self-regulated learning dalam penelitian ini adalah skor total dari jawaban responden tentang *self-regulated learning* peserta didik yang diukur melalui indikator-indikator yang dikembangkan berdasarkan teori *self-regulated learning* dari Zimmerman.

Indikator- indikator tersebut meliputi:

- 1) Penetapan tujuan (*goal setting*)
- 2) Perencanaan (*planning*)
- 3) Motivasi diri (*self-motivation*)
- 4) Kontrol atensi (*attention control*)
- 5) Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (*flexible use of learning strategies*)
- 6) Monitor diri (*self-monitoring*)
- 7) Mencari bantuan yang tepat (*appropriate help seeking*)
- 8) Evaluasi diri (*self-evaluation*)

c. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁴ Dalam penelitian ini prestasi belajar peserta didik berupa nilai rata-rata yang tercantum dalam buku rapor semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

¹⁴ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 119.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Takhassus Al-Quran yang berlokasi di Kalibeber, Wonosobo, Jawa Tengah. Penelitian ini dilaksanakan mulai Januari 2019 sampai dengan April 2019.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas VI B, pengasuh, dan pembina kelas VI putra dan putri. Untuk pendekatan kuantitatif peneliti mengambil semua sampel/subjek yang ada di dalam populasi, karena jumlah sampel/subjek penelitian yang tidak mencapai 100 orang. Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.¹⁵

Adapun peserta didik yang akan diteliti adalah kelas VI B di SD Takhassus al-Quran tahun pelajaran 2018/2019 dengan jumlah 30 peserta didik yang terdiri dari 17 laki-laki dan 13 perempuan. Sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk pendalaman data melalui teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.¹⁶

¹⁵ Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung:Pustaka Setia, 2013), hlm. 263.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 300.

5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Skala

Skala merupakan alat ukur psikologi dalam bentuk perangkat pertanyaan yang disusun untuk mengungkap atribut tertentu melalui respon terhadap pertanyaan tersebut.¹⁷ Model skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur aspek pendapat, sikap, dan persepsi seseorang tentang suatu kejadian atau gejala sosial.¹⁸

Pada penelitian ini, item bersifat *favorable* (positif) dan *unfavorable* (negatif) dengan empat pilihan jawaban. Berikut ini pemberian skor untuk setiap jenjang skala likert baik untuk pernyataan positif maupun negatif:

Tabel 1
Skor Skala Likert

Alternatif Jawaban	Skor Favorable	Skor Unfavorable
Tidak pernah	1	4
Kadang-kadang	2	3
Sering	3	2
Selalu	4	1

¹⁷ Saifuddin Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019), hlm. 1.

¹⁸ Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistika*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

2) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung.¹⁹ Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun secara sistematis. Pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini hanya berupa garis-garis besar dalam bentuk kisi-kisi indikator dari masing-masing variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan untuk memenuhi pengumpulan data kualitatif. Adapun narasumber yang akan diwawancarai oleh peneliti diantaranya:

a) Kepala sekolah, wawancara dengan kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data mengenai latar belakang peserta didik kelas VI secara umum

b) Wawancara dilakukan dengan guru kelas VI B, peserta didik kelas VI B, pengasuh, pembina kelas VI putra dan putri untuk memperoleh data kecerdasan emosional dan *self-regulated learning* peserta didik.

Adapun hasil wawancara dirangkum dan didokumentasikan dalam bentuk *interview transcript* yang selanjutnya akan dianalisis.

¹⁹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 93.

3) Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penilaian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis.²⁰ Observasi dilaksanakan dengan cara melakukan pengamatan langsung secara seksama dengan menggunakan alat indra (indra mata, telinga, hidung, tangan, dan pikiran).²¹ Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipan di mana peneliti mengamati secara langsung dan terlibat dalam kegiatan sehari-hari sumber data penelitian.

Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai kecerdasan emosional dan *self-regulated learning* peserta didik.

Kegiatan observasi dilakukan mulai tanggal 06 Februari 2019 sampai 12 Februari 2019. Selama melakukan observasi peneliti tinggal bersama peserta didik di asrama, membantu dan mengikuti semua kegiatan yang telah ditetapkan. Adapun hasil

observasi dirangkum dan didokumentasikan dalam bentuk *field note*.

4) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen.²²

Dalam penelitian ini, data mengenai prestasi belajar peserta

²⁰Tukiran Taniredja dan hidayati mustafidah, *Penelitian Kuantitatif (Suatu Pengantar)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 47.

²¹ Zainal Mustafa EQ, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hlm. 94.

²² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial...*, hlm. 106.

didik didapat dari dokumen hasil nilai rata-rata semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 yang tercantum dalam rapor peserta didik. Adapun terkait gambaran umum SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo, profil, arsip data pendidik dan tenaga kependidikan, visi, misi dan tujuan, digunakan sebagai pendukung untuk menggali informasi data yang dibutuhkan dalam penelitian.

b. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen disusun berdasarkan kisi-kisi yang dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang didalamnya mengandung aspek-aspek indikator untuk kemudian dijabarkan dalam bentuk pernyataan-pernyataan. Adapun kisi-kisi instrumen masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

1) Kecerdasan Emosional

Penyusunan skala kecerdasan emosional dirumuskan berdasarkan 5 aspek kecerdasan emosional yaitu mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, empati atau mengenali emosi orang lain, dan membina hubungan dengan orang lain atau keterampilan sosial. Tinggi rendahnya skala kecerdasan emosi ditentukan skor yang diperoleh dan kemudian dikategorisasikan menjadi 3 yaitu: rendah, sedang, dan tinggi. Kisi-kisi instrumen kecerdasan emosional adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 2

Kisi-Kisi Instrumen Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Jumlah Item
Kecerdasan Emosional	1. Mengenali emosi diri	Mampu mengetahui apa yang sedang dirasakan dan mampu mengatasi masalah	15, 17	4	3
	2. Mengelola emosi	Mampu mengutarakan emosi dengan baik	2	1, 8, 11	4
	3. Memotivasi diri	Mampu membangkitkan semangat diri dan melumpuhkan sikap tidak percaya diri	9, 14	5	3
	4. Mengenali emosi orang lain (empati)	Mampu memahami perasaan orang lain dan peduli terhadap orang lain	13	6, 7	3
	5. Membina hubungan	Mampu berinteraksi dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang lain	12	3, 10, 16	4
Jumlah					17

2) Skala *Self-Regulated Learning* (Y_1)

Penyusunan skala *self-regulated learning* dirumuskan berdasarkan 8 aspek *self-regulated learning* yaitu penetapan tujuan, perencanaan, motivasi diri, kontrol atensi, penggunaan strategi belajar yang fleksibel, monitor diri, mencari bantuan yang tepat, dan evaluasi diri. Kisi-kisi instrumen *self-regulated learning* adalah sebagaimana tertera dalam tabel berikut ini:

Tabel 3

Kisi-Kisi Instrumen *Self-Regulated Learning*

Variabel	Aspek	Indikator	Item Fav	Item Unfav	Jumlah Item
<i>Self-regulated learning</i>	1. Penetapan tujuan (<i>goal setting</i>)	Mampu menetapkan tujuan pendidikan	6	3, 14	3
	2. Perencanaan (<i>planning</i>)	Mampu membuat perencanaan baik dari segi waktu maupun segala aktivitas untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan	16	1	2

	3. Motivasi diri (<i>self-motivation</i>)	Mampu membangkitkan semangat diri dan mempunyai keyakinan diri	5	2, 17	3
	4. Kontrol atensi (<i>attention control</i>)	Mampu memfokuskan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung	23, 21	12	3
	5. Penggunaan strategi belajar yang fleksibel (<i>flexible use of learning strategies</i>)	Mampu memilih cara sendiri untuk mencapai tujuan belajar	7, 13	19	3
	6. Monitor diri (<i>self-monitoring</i>)	Mampu memonitor kemajuan belajar dan merubah strategi belajar bila dibutuhkan	15, 22	10, 20	4
	7. Mencari bantuan yang tepat (<i>appropriate help seeking</i>)	Mampu mencari bantuan yang akan memudahkan dalam belajar	8, 11	4	3
	8. Evaluasi diri (<i>self-evaluation</i>)	Mampu melakukan penilaian terhadap kinerja	9	18	2
Jumlah					23

3) Prestasi Belajar (Y_2)

Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.²³ Dalam penelitian ini prestasi belajar peserta didik berupa nilai rata-rata yang tercantum dalam buku rapor semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019.

²³ Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta:Teras, 2012), hlm. 119.

Tabel 4
 Nilai Raport Peserta Didik

NO	SUBJEK	PRESTASI BELAJAR	NO	SUBJEK	PRESTASI BELAJAR
1	ADAM DIKRI PRAYOGA	77	16	M. MACRUF ANHAR	74
2	AGIL TRI PRABOWO	79	17	DINEJAT ARIF	77
3	A. SULAIMANUL	74	18	M. TAUFAN	74
4	A. TAUFIQUROHMAN	78	19	NABILA AULIA	78
5	CAHYA FAIZATUL	79	20	NANDA FARHAN	79
6	DAVA FAIRUS NAZHIF	81	21	ODELIA	76
7	FADIL MAULANA A	82	22	RAHARDIAN	79
8	FAKHRIANGGA AHMAD	75	23	SADAM AULADI	82
9	FIKA NURHIKMAH	79	24	SITI YASIROH	79
10	FIORENZA PRAMUDITA	76	25	USWATUN	77
11	GHONIYAH AULIA	79	26	VEBRIYANI NUR	79
12	HIKAYATUNAFILAH	76	27	YOERDIL RAHMAT	81
13	LAELIYA KHUSBANAH	81	28	FAZA FADLY	80
14	M. ALIF AULIYA`IL	83	29	ZEN LIAN	73
15	M. IRFAN RIFAI NUR	83	30	ZIDNI LU`LU`UL	73

6. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Suatu alat pengumpul data yang baik dapat digunakan untuk mengumpulkan data yang objektif. Hal yang paling penting adalah perlunya melakukan pengujian validitas dan reliabilitas instrumen untuk mengukur data penelitian. Hasil pengukuran kemudian akan dianalisa, untuk mendapatkan hasil kesimpulan yang baik, maka data yang dianalisis harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel.

Instrumen yang telah disusun berdasarkan teori tentang variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini telah disetujui untuk diujicobakan setelah peneliti melakukan konsultasi dan bimbingan dengan dosen pembimbing, selanjutnya instrumen penelitian diujicobakan kepada peserta didik kelas VI A di SD Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo yang berjumlah 30 orang sehingga sesuai dengan subjek yang akan diteliti.

a. Validitas

Validitas adalah tingkat di mana suatu instrumen mengukur apa yang seharusnya diukur.²⁴ Validitas berkaitan dengan ketepatan alat ukur, dengan instrumen yang valid maka akan dihasilkan data yang valid pula.

Uji validitas instrumen dalam penelitian ini dilakukan menggunakan *product moment* dari *Pearson*. Perhitungan menggunakan bantuan SPSS versi 23. Hasil analisis hitung kemudian dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan jumlah data (n) 30, maka didapat r tabel sebesar 0,361. Jika r hitung > r tabel dengan nilai signifikansi < 0,05 maka dikatakan bahwa instrumen tersebut valid. Sebaliknya, jika r hitung < r tabel dengan nilai signifikansi > 0,05 maka dikatakan bahwa instrumen tersebut gugur. Selanjutnya, item yang gugur tidak digunakan dalam instrumen penelitian berikutnya. Berdasarkan hasil uji validitas skala kecerdasan emosional dan *self-regulated learning* yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Coba Skala Kecerdasan Emosional

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	.475	0,361	Valid
2.	.420	0,361	Valid
3.	.648	0,361	Valid
4.	.366	0,361	Valid
5.	.638	0,361	Valid
6.	.082	0,361	Tidak valid
7.	.237	0,361	Tidak valid

²⁴ Sumanto, *Statistika Terapan*, (Yogyakarta: CAPS, 2014), hlm. 183.

8.	.174	0,361	Tidak valid
9.	.577	0,361	Valid
10.	.071	0,361	Tidak valid
11.	.285	0,361	Tidak valid
12.	.396	0,361	Valid
13.	.210	0,361	Tidak valid
14.	.009	0,361	Tidak valid
15.	.667	0,361	Valid
16.	.281	0,361	Tidak valid
17.	.398	0,361	Valid
18.	.475	0,361	Valid
19.	.521	0,361	Valid
20.	.495	0,361	Valid
21.	.060	0,361	Tidak valid
22.	.641	0,361	Valid
23.	.189	0,361	Tidak valid
24.	.798	0,361	Valid
25.	.702	0,361	Valid
26.	.394	0,361	Valid
27.	.284	0,361	Tidak valid
28.	.565	0,361	Valid

Hasil uji validitas skala kecerdasan emosional terhadap 28 item yang diujicobakan terdapat 17 item yang valid, yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 9, 12, 15, 17, 18, 19, 20, 22, 24, 25, 26, 28 dan item yang gugur yaitu no 6, 7, 8, 10, 11, 13, 14, 16, 21, 23, 27. Namun setiap aspek dari skala kecerdasan emosional terwakili oleh item yang valid sehingga skala kecerdasan emosional dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 6

Hasil Uji Coba Skala *Self-regulated learning*

No	r hitung	r tabel	Keterangan
1.	-.011	0,361	Tidak valid
2.	.382	0,361	Valid
3.	.423	0,361	Valid
4.	.030	0,361	Tidak valid
5.	.166	0,361	Tidak valid
6.	.518	0,361	Valid
7.	-.079	0,361	Tidak valid

No	r hitung	r tabel	Keterangan
8.	.089	0,361	Tidak valid
9.	.394	0,361	Valid
10.	.244	0,361	Tidak valid
11.	.506	0,361	Valid
12.	.159	0,361	Tidak valid
13.	.515	0,361	Valid
14.	.253	0,361	Tidak valid
15.	.482	0,361	Valid
16.	-.164	0,361	Tidak valid
17.	.173	0,361	Tidak valid
18.	.203	0,361	Tidak valid
19.	.571	0,361	Valid
20.	.092	0,361	Tidak valid
21.	.390	0,361	Valid
22.	.244	0,361	Tidak valid
23.	.523	0,361	Valid
24.	.544	0,361	Valid
25.	.730	0,361	Valid
26.	.459	0,361	Valid
27.	.660	0,361	Valid
28.	-.192	0,361	Tidak valid
29.	.183	0,361	Tidak valid
30.	-.208	0,361	Tidak valid
31.	.685	0,361	Valid
32.	.041	0,361	Tidak valid
33.	.729	0,361	Valid
34.	.553	0,361	Valid
35.	.582	0,361	Valid
36.	.405	0,361	Valid
37.	.222	0,361	Tidak valid
38.	.252	0,361	Tidak valid
39.	.555	0,361	Valid
40.	.678	0,361	Valid
41.	.479	0,361	Valid
42.	.582	0,361	Valid

Hasil uji validitas skala *Self-regulated learning* terhadap 42 item yang diujicobakan terdapat 23 item yang valid, yaitu nomor 2, 3, 6, 9, 11, 13, 15, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 31, 33, 34, 35, 36, 39, 40, 41, 42 dan item yang gugur yaitu no 1, 4, 5, 7, 8, 10, 12, 14, 16, 17, 18, 20, 22, 28, 29, 30, 32, 37, 38. Namun setiap aspek dari skala *Self-regulated learning* terwakili oleh item yang valid sehingga skala *Self-regulated learning* dapat digunakan dalam penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkatan pada suatu tes secara konsisten mengukur berapa pun hasil pengukuran itu.²⁵ Untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Kriteria yang digunakan adalah:²⁶

- 1) Apabila nilai Cronbach Alpha > 0.60 , maka instrumen penelitian dinyatakan reliabel.
- 2) Apabila nilai Cronbach Alpha < 0.60 , maka instrumen penelitian dinyatakan tidak reliabel.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas skala kecerdasan emosional dan *self-regulated learning* yang dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Kecerdasan emosional

Tabel 7

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.872	17

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan SPSS Alpha Cronbach terhadap 17 item pernyataan tentang kecerdasan emosional diperoleh nilai alpha sebesar .872

²⁵ *Ibid*, hlm. 186.

²⁶ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 180.

(0,872>0.60) maka instrumen variabel kecerdasan emosional dikatakan reliabel sebagai alat pengumpul data.

2) *Self-regulated learning*

Tabel 8
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	23

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil perhitungan SPSS Alpha Cronbach terhadap 23 item pernyataan tentang kecerdasan emosional diperoleh nilai alpha sebesar .889 (0,889>0.60) maka instrumen variabel *self-regulated learning* dikatakan reliabel sebagai alat pengumpul data.

F. Sistematika Pembahasan

Penulisan penelitian ini disajikan dalam bentuk bab yang terdiri atas lima bab pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama pendahuluan, meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab kedua, membahas tentang landasan teori. Bab ketiga, berisi tentang gambaran secara umum SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo. Bab keempat, membahas tentang pemaparan hasil analisis data dan pembahasan penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan *sel-fregulated learning* dan prestasi belajar peserta didik kelas VI B di SD Takhassus al-Quran Kalibeber Wonosobo. Bab kelima,

yaitu penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran dan dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan *Self-Regulated Learning* dan Prestasi Belajar Peserta Didik di SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kecerdasan emosional peserta didik kelas VI B di SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo diketahui berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 19 responden (63,33%), dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 10 responden (33,33%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 1 responden (3,33%), dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo adalah sangat tinggi. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki sikap mau mengerti keadaan orang lain dan memiliki kesadaran terhadap orang-orang di sekitarnya. Peserta didik juga mau menerima masukan dari orang lain, hal ini menunjukkan bahwa peserta didik mampu menjalin hubungan baik dengan orang di sekitarnya.

2. Tingkat *self-regulated learning* peserta didik kelas VI B di SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo diketahui berada pada kategori sangat tinggi dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), dalam kategori tinggi dengan frekuensi sebanyak 7 responden (23,33%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 21 responden (70%), dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 2 responden (6,66%), dalam kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa *self-regulated learning* peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo adalah sedang. Hal ini dibuktikan dari hasil pengamatan yang menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kesadaran diri akan perlunya ilmu untuk kebutuhan diri mereka sebagai peserta didik. Mereka mampu memfokuskan perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, mampu mengevaluasi dan memonitor diri dalam belajar, mampu membuat perencanaan belajar, dan memiliki semangat dalam mencapai tujuan belajar.
3. Tingkat prestasi belajar peserta didik kelas VI B di SD Takhassus Al-Quran Kalibeper Wonosobo diketahui berada pada kategori sangat rendah dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), dalam kategori rendah dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 0 responden (0%), dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 23 responden (76,66%), dalam kategori sangat baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (23,33%). Dengan

demikian, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar peserta didik kelas VI B SD Takhassus Al-Quran Kalibeber Wonosobo adalah baik. Hal ini dibuktikan berdasarkan dokumentasi nilai rapor semester ganjil tahun pelajaran 2018-2019 yang dapat dilihat pada lembar lampiran.

4. Dari data yang telah dianalisa di bab sebelumnya, melalui uji korelasi antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y_1 (*self-regulated learning*) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,001 adalah lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,005$), dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan *self-regulated learning* (Y_1). Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi, memiliki *self-regulated learning* yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah, memiliki *self-regulated learning* yang rendah pula. Semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka *self-regulated learning* akan semakin tinggi pula, semakin rendah kecerdasan emosional seseorang, maka *self-regulated learning* akan semakin rendah.
5. Dari data yang telah dianalisa di bab sebelumnya, melalui uji korelasi antara variabel X (kecerdasan emosional) dengan variabel Y_2 (prestasi belajar) diperoleh tingkat signifikansi sebesar 0,002 adalah lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,005$), dengan ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional (X) dengan prestasi belajar (Y_2). Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang

menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional tinggi juga memiliki prestasi belajar yang tinggi pula. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang memiliki kecerdasan emosional rendah juga memiliki prestasi belajar yang rendah pula. Semakin tinggi kecerdasan emosional seseorang, maka prestasi belajar akan semakin baik pula, semakin rendah kecerdasan emosional seseorang, maka prestasi belajar akan semakin rendah pula.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijabarkan maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai pertimbangan antara lain:

1. Kepada kepala sekolah disarankan untuk mengadakan jadwal rutin terkait pelatihan, seminar, atau workshop tentang pendidikan psikologi anak usia dasar kepada para pembina untuk meningkatkan pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik terutama pada aspek kecerdasan emosional.
2. Untuk guru agar terus mengembangkan perencanaan pembelajaran baik dari aspek metode, media, maupun strategi pembelajaran untuk meningkatkan *self-regulated learning* dan prestasi belajar peserta didik.
3. Melalui penelitian ini diharapkan kepada pembina untuk membangun hubungan yang harmonis antar sesama pembina dan membangun keakraban dengan semua santri sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

4. Saran kepada peneliti selanjutnya, peneliti merasa masih perlu adanya pengembangan untuk penelitian selanjutnya dalam mengintegrasikan pendidikan anak berdasarkan ajaran agama islam dengan pendidikan anak berdasarkan ilmu psikologi, sehingga menghasilkan konsep ilmu sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan di bidang pendidikan anak usia sekolah dasar.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, Wondimu, dkk, “*Emotions, Self-Regulated Learning, and Achievement in Mathematics: A Growth Curve Analysis*”, dalam *Journal of Educational Psychology*, Vol. 105, Nomor 1, Mei 2013.
- Anggraini, Anisah Septia, “Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru IPS dan Iklim Kelas dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 40 Samarinda”, dalam *Jurnal PSIKOBORNEO*, Vol. 6, Nomor 2, November 2018.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Azwar, Saifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.
- Bachri, Bachtiar S., “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif”, dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, Nomor 1, April 2010.
- Chairani, Lisyia dan Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Quran: Peranan Regulasi Diri*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dale H. Schunk, dkk, *Motivation In Education: Theory, Research And Applications, Fourth Edition*, United States of America: Pearson Education Limited, 2014.
- Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI lebih penting daripada IQ*, terj. T Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Gottman, John dan DeClaire, Joan, *Mengembangkan kecerdasan emosional anak*, terj. T Hermaya, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Hari Soetjningsih, Christina, *Perkembangan Anak Sejak Pembuahan sampai dengan Kanak-kanak akhir*, Jakarta: Prenada, 2014.

- Howar S. Friedman dan Miriam W. Schustack, *Kepribadian: Teori Klasik dan Riset Modern*, terj. Fransiska Dian Ikarini, dkk, Jakarta: Erlangga, 2006.
- İlknur Durdu, dkk, "Relationship Between Emotional Intelligence And Classroom Climate," dalam *European Journal Of Education Studies*, Vol. 4, Nomor 4, Januari 2018.
- Indri Hapsari, Iriani, *Psikologi Perkembangan Anak*, Jakarta: Indeks, 2016.
- John W. Santrock, *Perkembangan Anak*, terj. Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti, Jakarta: Erlangga, 2007.
- John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Salemba Humanika, 2009.
- Machali, Imam, *Statistik Itu Mudah*, Yogyakarta: PPMPI, 2018.
- Malekar, Shamira dan Mohanty, "*Factors Affecting Emotional Intelligence: An Empirical Study for Students of Secondary School and Professional Colleges*", dalam *International Journal of Management in Education*, Vol. 5, Nomor 1, Maret 2008.
- Mustafa, Zainal EQ, *Mengurai Variabel hingga Instrumentasi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- Mustamin, Hasmiah dan Sulasteri, Sri, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Alauddin Makassar", dalam *Jurnal Matematika Dan Pembelajaran (Mapan)*, Vol. 1, Nomor 1, Desember 2013.
- Neolaka, Amos, *Metode Penelitian dan Statistik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Nurafni, dkk. "Kecerdasan Emosional Peserta didik Sekolah Dasar Negeri (SDN) dengan Peserta didik Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) di Kota Banda Aceh", dalam *International Journal of Child and Gender Studies*, Vol. 3, Nomor 1, Maret 2017.
- Olanrewaju, Muraina Kamilu, dkk, "Efficacy of Emotional Intelligence Technique and Parental Social Class in Fostering Vocational Development of Secondary School Students in Gombe State, Nigeria," dalam *International Journal of Education* Vol. 11, Nomor 2, Februari 2019.
- Ormrod, Jeanne Ellis, *Psikologi Pendidikan Membantu Siswa Tumbuh dan Berkembang*, Jilid 2, terj. Amitya Kumara, Jakarta: Erlangga, 2009.

- Permendiknas tentang Standar Nasional Pendidikan, Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 25.
- Preeti, Bhadouria, “*Role of Emotional Intelligence for Academic Achievement for Students*”, dalam *Research Journal of Educational Sciences*, Vol. 1, Nomor 2, Mei 2013.
- Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statitika*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Robert E. Slavin, *Educational Psychology : theory and practice*, Ninth Edition, United States of America: Pearson, 2009.
- Saebani, Beni Ahmad dan Nurjaman, Kadar, *Manajemen Pendidikan*, Bandung:Pustaka Setia, 2013.
- Sudaryono, *Aplikasi Statistika untuk Penelitian*, Jakarta: Lentera Ilmu Cendekia, 2014.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumanto, *Statistika Terapan*, Yogyakarta: CAPS, 2014.
- Supardi, *Penilaian Autentik Pembelajaran Afektif, Kognitif, dan Psikomotor*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2015.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Taniredja, Tukiran dan mustafidah, hidayati, *Penelitian Kuantitatif (Suatu Pengantar)*, Bandung: Alfabeta, 2014.
- Umar, Munirwan, “Peranan Orang Tua Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak”, dalam *Jurnal Ilmiah Edukasi* Vol 1, Nomor 1, Juni 2015.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1.
- Usman, Husaini dan Akbar, Purnomo Setiady, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Wahab, Rohmalia, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.

- Widoyoko, Eko putro, *teknik penyusunan instrumen penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Woolfolk, Anita, *Educational Psychology*, Sixth Edition, United State of America: Pearson Education, 1995.
- Wulan, Ratna, *Mengasah Kecerdasan Pada Anak (Bayi-Prasekolah)*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011.
- Zarkasih Putro, Khamim, “Pengaruh Pola Asuh Dan Interaksi Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di RA Arif Rahman Hakim Yogyakarta”, dalam *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Nomor 2, Oktober 2015.
- Zimmerman, Barry, J, “A Social Cognitive View of Self-Regulated Academic Learning”, dalam *Journal of Educational Psychology*, Vol. 81, Nomor 3, 1989.
- Zimmerman, Barry, J, “Self-regulated Learning and Academic Achievement: An Overview”, dalam *Journal of Educational Psychologist*, Vol. 25, Nomor 1, 1990.

